

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, dunia bisnis berkembang pesat, banyak perusahaan baru yang muncul. Perusahaan-perusahaan tersebut meningkatkan dan memilih operasinya sehingga tujuan awal perusahaan untuk mencapai hasil jangka panjang yang tinggi dapat terwujud. Tujuan perusahaan sendiri adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Perusahaan dituntut untuk mendapatkan laba yang diharapkan dapat terwujud. Ketika perusahaan memperoleh target laba, maka laba tersebut dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan. Tinggi rendahnya laba perusahaan tergantung dari jumlah modal atau jumlah aset yang digunakan untuk investasi, sehingga laba yang didapat akan dibandingkan dengan jumlah modal atau aset yang diinvestasikan untuk mendapatkan laba, itulah yang dimaksud dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Windari & Tutik, 2022)

Profitabilitas merupakan faktor penting untuk dapat keberlanjutan jangka panjang suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan agar investor yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak menarik modalnya kembali dan investor yang belum menanamkan modal pada perusahaan akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola

perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya laba harus dicapai sesuai dengan target yang sudah ditetapkan (Kasmir, 2019).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Laba merupakan hasil bersih aktivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya (Rahayu, 2018). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2017).

Prospek perusahaan pada sektor energi, salah satunya yaitu perusahaan batu bara tahun ini masih terlihat buram dengan adanya wabah corona atau COVID-19 yang jadi pandemi global. Tahun 2019 bukan tahun yang mudah dilalui oleh emiten batu bara Tanah Air. Emiten pertambangan batu bara RI membukukan penurunan pendapatan pada 2019 jika dibandingkan dengan tahun

sebelumnya (year on year/yoy). Penurunan pendapatan diakibatkan oleh pelemahan harga batu bara terutama dengan nilai kalori tinggi (> 6.300 Kcal/Kg) yang berdampak pada penurunan rata-rata harga jual (average selling price/ASP) batu bara. Pada 2019 harga batu bara termal Newcastle (6.000 Kcal/Kg) anjlok lebih dari 30%. Emiten yang memiliki portofolio produk batu bara berkalori tinggi seperti PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) merasakan benar dampak dari pelemahan harga batu bara berkalori tinggi. Di sepanjang tahun 2019, ITMG mencatatkan penurunan ASP sebesar 20,1% (yoy), sehingga membukukan penurunan pendapatan total sebesar 14,5% (yoy). Walau ASP emiten batu bara pelat merah yakni PT Bukit Asam Tbk (PTBA) membukukan penurunan, tetapi peningkatan volume penjualan mengakibatkan kenaikan pendapatan (+2,9% yoy). Penurunan pendapatan yang dialami oleh sektor batu bara RI ternyata tidak dibarengi dengan penurunan biaya produksinya. Justru pos ini membengkak, sehingga berakibat pada tergerusnya margin perusahaan. Laba bersih dari emiten pertambangan batu bara Tanah Air di tahun 2019 anjlok drastis. Bahkan ada yang anjlok hingga lebih dari 100%. Pelemahan harga batu bara yang terjadi pada 2019 memicu perusahaan untuk melakukan efisiensi operasi (CNBC Indonesia).



Sumber: CNBC Indonesia

Grafik 1. 1

Pendapatan Emiten Sektor Energi

Berdasarkan gambar di atas perusahaan pada sektor energi yaitu batu bara Indonesia kembali melebihi target sepanjang tahun lalu kala dunia dihantam pandemi Covid-19 yang memporak-porandakan ekonomi dan sektor-sektor penopangnya. Meski ada pandemi, berdasarkan data dari Minerba One Data (MODI) produksi batu bara Indonesia di tahun lalu justru mencapai 562,91 juta ton mengalami kelebihan 2,35% dari target 550 juta ton. Kelebihan produksi tahun 2020 relatif kecil jika dibandingkan dengan kelebihan produksi tahun 2019 yang mencapai 25,98% lantaran dampak pandemi. Meskipun produksi melebihi target, realisasi ekspor dan DMO (domestic market obligation) masih belum mencapai target yang ditentukan. Dari target ekspor 395 juta ton, hanya terealisasi 82% nya saja sebesar 327 juta ton. Demikian pula target DMO 155 juta ton hanya terealisasi 85% atau sebesar 131,89 juta ton. Data laporan keuangan pada kuartal III 2020,

terlihat 10 emiten batu bara nasional di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan penjualan dan pendapatan usaha. Adapun 10 emiten batu bara tersebut adalah PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Indika Energy Tbk (INDY), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID), PT Harum Energy Tbk (HRUM), PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT Petrosea Tbk (PTRO) dan PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP).

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah model bisnis yang membantu perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada dirinya sendiri, pemangku kepentingan dan publik. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi di akibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan (Terzaghi & Ikhsan, 2022). Adapun bentuk tanggung jawab yang harus ada di dalam CSR adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan sekitar. Sehingga praktik CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan. Reputasi yang baik dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada profitabilitas jangka panjang (Afriani, Antong, & Usman, 2023).

Profitabilitas dapat dipengaruhi juga oleh faktor Dewan Komisaris Independen. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Hal ini dapat mendorong

keputusan manajemen yang lebih baik dan lebih fokus pada tujuan jangka panjang, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Almiranda, 2017). Keberadaan dewan komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen, oleh karena itu mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para stakeholder-nya. Dengan demikian, semakin besar proporsi dewan komisaris dalam perusahaan dapat mendorong pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang lebih luas (Linda & Erlina, 2021).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” (Cahyono & Adi, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel perusahaan yang digunakan dan periode penelitian. Peneliti sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020 sedangkan pada penelitian ini menggunakan Sektor Energi periode 2018-2022.

Berdasarkan fenomena dan deskripsi latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Bagaimana Dewan Komisaris Independen pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Bagaimana Profitabilitas pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Berapa besar pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Berapa besar pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui Dewan Komisaris Independen pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui Profitabilitas pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan dan manfaat berdasarkan teoritis atau akademis serta kegunaan praktis atau empiris.

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan memajukan ilmu akuntansi keuangan dalam hal tata kelola yang baik dan tanggung jawab perusahaan yang baik dalam profitabilitas perusahaan, yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa melakukan pengembangan kehidupan akademik di kampus.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan Dewan Komisaris independent terhadap kinerja keuangan perusahaan serta dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan lebih lanjut ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama di perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga dan menjadi salah satu tolak ukur perusahaan dalam pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan Dewan Komisaris independent terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya yang memberi referensi atau gambaran untuk peneliti tentang *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan Dewan Komisaris independent terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan akuntansi keuangan sebagai pelengkap bacaan dan referensi perpustakaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kajian ini dilakukan terhadap perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 Untuk mengumpulkan informasi

tersebut peneliti melakukan kajian dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id , idnfinancials.com dan situs resmi Sektor Energi periode 2018-2022. Pengumpul data ini dilakukan sejak bulan februari 2022 sampai dengan berakhirnya penelitian.